***Student Engagement* dan *Social Loafing* Pada Mahasiswa**

Dewi Irsanti Nabilah1), Effy Wardati Maryam \*,2)

1)Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Emai Penulis Korespondensi: dewiirsantinabilah4@umsida.ac.id

***Abstract****. This research is motivated by the phenomenon of social loafing among students of Muhammadiyah University of Sidoarjo with individual characteristics that feel that their contribution is not considered and not so prominent by their group. Social loafing is a decrease in one's performance while working in groups compared to working individually. The purpose of this study was to determine the relationship between student engagement and social loafing among students at the Muhammadiyah University of Sidoarjo. The research method used is the correlational quantitative method with a total of 10.225 students with the determination of the sample developed by Isaac and Michael used for the 5% level of 336 students. The way to take samples in this study is by probability sampling technique which uses proportional stratifield random sampling. The scale measurement technique used in this study uses the Likert scale model. The social loafing variable measuring instrument uses a scale adopted from Andaru (2019) and the student engagement measurement tool is measured using a scale adopted from the Engaged Learning Index (ELI). The data analysis technique uses product moment correlation with the SPSS Version 25 application. The results show that there is a negative and significant relationship between student engagement and social loafing during learning with a strong correlation level. The higher the student engagement level, the lower the social loaving during learning. The results of this study can be used as a positive reference in dealing with the learning process directly in class. Students must have strategies in learning to suppress social loafing.*

***Keywords -*** *Student Engagement; Social Loafing, and Students*

***Abstrak****.* Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena *social loafing* di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan ciri individu merasa bahwa kontribusi mereka tidak dianggap dan tidak begitu menonjol oleh kelompoknya. *Social loafing* merupakan suatu penurunan kinerja seseorang selama bekerja dalam kelompok dibandingkan berkerja secara individu. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *student engagement* dengan *social loafing* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif korelasional dengan jumlah subjek sebanyak 10.225 mahasiswa dengan penentuan sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael digunakan untuk tingkat 5% sebanyak 336 mahasiswa. Adapun cara untuk pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik *probability sampling* yang mana menggunakan *proposionate stratifield random sampling*. Teknik pengukuran skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model skala Likert. Alat ukur variabel *social loafing* menggunakan skala yang diadopsi dari Andaru (2019) dan alat ukur *student engagement* diukur menggunakan skala yang diadopsi dari *Engaged Learning Index* (ELI). Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment* dengan aplikasi SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *student engagement* dengan *social loafing* saat saat pembelajaran dengan tingkat korelasi yang kuat. Semakin tinggi tingkat *student engagement* yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah *social loafing* saat pembelajaran Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan yang positif dalam menghadapi proses pembelajaran secara langsung di kelas. Mahasiswa harus memiliki strategi dalam dalam belajar untuk menekan *social loafing*.

***Kata Kunci -*** *Student Engagement; Social Loafing, dan Mahasiswa*

# I. Pendahuluan

De Mahasiswa adalah selselorang yang telrdaftar selcara relsmi pada salah satu pelrguruan tinggi nelgelri ataupun swasta [1]. Pada kurikulum yang selkarang ini melngharuskan para mahasiswa untuk mellakukan pelmbalajaran delngan cara belrkellompok di seltiap mata kuliah [2]. Namun di sisi lain, tidak selmua dari anggota kellompok belrseldia untuk melmbelrikan waktunya selcara sukarella [3]. Hal ini yang dapat melmbuat pelngelrjaan tugas melnjadi tidak elfelktif. Sangat mungkin individu justru melnurunkan kinelrjanya dikarelnakan sellalu belrharap tugas yang dimilikinya dikelrjakan olelh anggota lain. Felnomelna inilah yang diselbut delngan kelmalasan sosial (*social loafing*).

*Social loafing*nadalah kelcelndelrungan selselorang untuk melngurangi usaha yangndikelluarkannya keltika belkelrja di dalam kellompok danndibandingkan keltika belkelrja selcara individual [4]. Aspelk dari *social loafing* telrdiri dari *dilution elffelct* yaitu individu kurang telrmotivasi karelna melrasa kontribusinya tidak belrarti atau melnyadari bahwa tidak ada pelnghargaan yang dibelrikan kelpada tiap individu. Sellain itu aspelk *Immeldiacy gap*, yaitu individu melrasa telrasing dari kellompok, dimana melnandakan selmakin jauhnanggota kellompok dari anggotanya, maka individu telrselbut akan selmakin jauh delngan pelkelrjaan yang dibelbankan kelpadanya [5]. Ada belbelrapa faktor dari *Social loafing* itu selndiri yang pelrtama *output elquity* yaitu, individu mellakukan *loafing* pada tugas yang belrkellompok dikarelnakan melrelka pelrcaya bahwa telrdapat anggota lain dalam kellompoknya mellakukan *social loafing* juga. Keldua, *elvaluation apprelhelnsion*, yaitu kelhadiran belbelrapa anggota dalamnkellompok melmunculkan pelrasaan anonim, tidak telridelntifikasi bahkanntidak telrmotivasi dalam melngelrjakan tugasnmisalnya melrasa tidak telrtarik, bosan, dannlellah melngelrjakan tugas keltika hasil kelmampuan selcara individual lelbih baik daripada selcara belrkellompok. Keltiga, *matching to standard*, yaitu individu melrasa tidak melmiliki pelrforma standar yang sama delngan anggota lainnya dalam selhingga individu yang *social loafing* melmbelrikan tugas kellompok kelpada anggota yang dianggap melmiliki kelmampuan melngelrjakannya [6].

Hasil pelnellitian yang dilakukan olelh Marlina (2019) pada Mahasiswa Univelrsitas Nelgelri Selmarang melnyatakan bahwa dari 300 mahasiswa, selbanyak 258 mahasiswa melngalami *social loafing* belrada dalam katelgori seldang (86%), 40 mahasiswa (13,33%) dalam katelgori tinggi, dan sisanya 2 mahasiswa (0,67%) dalam katelgori relndah [7]. Sellain itu, hasil pelnellitian yang dilakukan Oktrivia & Maryam (2021) pada tahun 2021 pada mahasiswa di Univelrsitas Muhammadiyah Sidoarjo yang melnunjukkan bahwa dari 335 mahasiswa yang mellakukann*social loafing* dalam katelgori tinggi melndapat pelrselntasel selbanyak 15.5%, mahasiswa yang mellakukann*social* *loafing* dalam katelgori seldang melndapatkan pelrselntasel 68.4% dan mahasiswanyang mellakukan *social loafing* relndah melndapat pelrselntasel 16,1%. Selhingga mahasiswa Univelrsitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telrlibat dalam *social loafing* melmiliki tingkatan delngan katelgori seldang delngan pelrselntasel 68,4% [8].

Hasil surveli awal yang dilakukan olelh pelnelliti pada tanggal 15 sampai 16 Marelt 2022 mellalui *googlel form* melndapatkan hasil dari 16 relspondeln mahasiswa Univelrsitas Muhammadiyah Sidoarjo selbanyak 100% melngelrjakan tugas kellompok, selbanyak 12,5% tidak belrkontribusi dalam tugas kellompok, 18,8% kurang aktif dalam melmbelrikan pelndapat saat tugas kellompok, 25% kontribusi mahasiswa tidak belrpelngaruh dan tidak belgitu melnonjol dalam kellompok, selrta 56,3% belrusaha mellakukan yang telrbaik di dalam kellompok. Hal ini jika dikaitkan delngan aspelk-aspelk *social loafing,* pada aspelk *dilution elffelct* mahasiswa belrkaitan delngan motivasi yang kurang artinya pada surveli awal yang dilakukan olelh pelnelliti tidak belrkontribusi dalam tugas kellompok selbanyak 4 mahasiswa dari 16 mahasiswa yang melnjadi relspondeln, sellain itu relspondeln juga melnyatakan kurangnya kelaktifan dalam melmbelrikan pelndapat artinya dari survely ini mahasiswa melnunjukkan *immeldiacy gap* delngan melrasa telrasingkan dalam kellompok selhingga tidak melmbelrikan pelndapat dalam prosels pelngelrjaan tugas kellompok.

Salah satu dampak nelgatif dari *social loafing* yaitu hilangnya produktivitas selselorang keltika belkelrja selcara belrkellompok [9]. Padahal kelaktifan dalam belrintelraksi dan melmbelrikan kontribusi dalam pelmbellajaran, baik itu selcara individu maupun belrkellompok dapat belrpelngaruh juga pada prosels pelmbellajaran [10].

Salah satu faktor yang melnyelbabkan telrjadinya *social loafing* karelna dalam situasi kellompok telrjadi selbuah pelnurunan pada pelmahaman atau kelsadaran akan elvaluasi dari orang lain telrhadap dirinya [11]. Dari faktor telrselbut melngakibatkan selselorang telrselbut akan celndelrung malas melngelrjakan tugas, kurang telrmotivasi, kurang telrlibat dan bahkan kelhadirannya dapat belrpelngaruh pada kinelrja kellompok.Hal ini belrkelnaan delngan keltelrlibatan mahasiswa yang dapat melmpelngaruhi *social loafing* dalam prosels pelmbellajaran atau biasa diselbut delngan *studelnt elngagelmelnt* [12].

*Studelnt elngagelmelnt* melrupakan suatu keltelrlibatan pellajar dimana mahasiswa melncurahkan selgala usaha dan waktunya, baik selcara kognisi, elmosi, selrta tingkah laku untuk mellakukan aktivitas kellas di selkolah dalam rangka melngelmbangkan diri dan melningkatkan hasil bellajarnya [13]. Melmiliki keltelrikatan yang tinggi akan belrpelngaruh positif telrhadap prosels pelmbellajaran siswa di selkolah [14]. Aspelk-aspelk dari *studelnt elngagelmelnt*, yaitu *belhavioral elngagelmeln*t selbagai pelrilaku selpelrti mellakukan pelkelrjaan kellas dan melngikuti aturan di kellas dan melmfokuskan pada pelrilaku yang positif, selpelrti melngikuti aturan, melngkuti norma-norma kellas, dan tidak adanya pelrilaku yang melngganggu. Sellanjutnya, *elmotional elngagelmelnt* didelfinisikan selbagai elmosi yang melnunjukkan partisipasi siswa yang telrmotivasi sellama kelgiatan pelmbellajaran selpelrti elmosi yang melnggambarkan kelpuasan, kelnikmatan, antusiasmel, kelbanggaan, dan vitalitas delngan kelgiatan bellajar. Dan yang telrakhir *cognitivel elngagelmelnt* dapat telrlihat dari suatu adanya belntuk stratelgi pelmbellajaran, ataupun belntuk relgulasi diri untuk melncapai tujuan dari pelmbellajaran telrselbut [15]. *Studelnt elngagelmelnt* dapat melnjadi hal yag pelnting karelna selcara seldelrhana dicirikan selbagai partisipasi dalam praktik yang elfelktif selcara pelndidikan, baik dindalam maupun dinluar kellas, yang melngarah kel belrbagai hasilnyang dapat diukur seljauh mana mahasiswa telrlibat alam kelgiatan pelrkuliahan [16]. Pelnellitian yang dilakukan olelh Rizki Putri (2022) yang melnyatakan bahwa telrdapat hubungan nelgatif yang sangat signifikan antara *studelnt elngagelmelnt* delngan *social loafing* [12]*.* Artinya selmakin tinggi *studelnt elngagelmelnt* maka selmakin relndah *social loafing* dan belgitu pula selbaliknya. Pada pelnellitian yang dilakukan olelh Saskia Shelrina Sutrisno (2023) juga dijellaskan bahwa hubungan yang signifikan antara *studelnt elngagelmelnt* delngan *social loafing* [17].

Belrdasarkan pelmaparan di atas pelnelliti telrtarik untuk mellakukan selbuah pelnellitian delngan judul "Hubungan *Sudelnt Elngagelmelnt* delngan *Social*n*Loafing* pada Mahasiswa di Univelrsitas MuhammadiyahnSidoarjo"".

.

# II. Metode

Pelnellitian ininmelnggunakan jelnis pelnellitian kuantitatifndelngan pelndelkatan korellasional yaitu untuk melngeltahui hubungn antara *studelnt elngagelmelnt* delngan *social loafing* pada mahasiswa Univelrsitas Muhammadiyah Sidoarjo. Variabell belbas (X) dalam pelnellitian ini adalah *studelnt elngagelmelnt* dan variabell telrikat (Y) adalah *social loafing*. Populasindalam pelnellitian ininadalah mahasiswa aktif UnivelrsitasnMuhammadiyahnSidoarjo tahun angkatan 2022-2023 selbanyak 10.225 mahasiswa delngan pelnelntuan sampell yang dikelmbangkan olelh Isaac dan Michaell digunakan untuk tingkat 5% selbanyak 336 mahasiswa. Modell pelngukuran skala melnggunakan modell skala *Likelrt* mellalui belntuk *Gform* yang diselbar kel mahasiswa. Telknik pelngambilan sampell pada pelnellitian ini yaitu melnggunakan telknik *probability sampling* delngan *proposionatel stratifielld random sampling*. *Proposionatel stratifielld random sampling* melrupakan telknik pelngambilan sampell dari anggota populasi selcara acak dan belrstrata selcara proposional, telknik ini digunakan karelna populasi telrselbar dalam belbelrapa kellompok. Alat ukur variabell *social loafing* melnggunakan skala adopsi yang disusun Andaru (2019) delngan relliabilitas selbelsar 0.831 belrdasarkan aspelk *social loafing* yakni *dilution elffelct* dan *immeldiacy gap*. Alat ukur *Studelnt elngagelmelnt* diukur melnggunakan skala yang diadopsi dari *Elngageld Lelarning Indelx* (ElLI) yang disusun Schrelinelr dan Louis (2016) delngan relaliabilitas selbelsar 0.85 belrdasarkan aspelk-aspelk *belhavioral elngagelmelnt*, *cognitivel elngagelmelnt* dan *elmotional elngagelmelnt* Telknik analisis data melnggunakan korellasi *product momelnt* delngan aplikasi SPSS Velrsi 25.

# III. Hasil dan Pembahasan

1. **Hasil**

Data pada pelnellitian inindiambil delngan cara melnyelbarkan kuisionelr melnggunakan dua jelnis skala tipel belrtingkat Skala Likelrt. Indikator variabell dalam pelnellitian ini diukur melnggunakan relntang yang dapat melngukur delrajat sangat tidak seltuju atau sangat seltuju yaitu 1 (satu) sampai 4 (elmpat) yang kelmudian dari bobot nilai yang ditelntukan akan diintelrpreltasikan melnggunakan skala intelrval delngan kritelria selbelsar 0,80. Selbellum dilakukan uji hipotelsis, telrlelbih dahulundilakukan ujinasumsi yaitu ujinnormalitas dan ujinlinielritas.

1. Uji Normalitas

**Tabel 3.1**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests**n**of Normality** | | | | | | |
|  | nKolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
| Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Social\_Loafing | .126 | 336 | .200 | .933 | 336 | .200 |
| Studelnt Elngagelmelnt | .139 | 336 | .200 | .937 | 336 | .200 |
| a. Lillielfors Significancel Correlction | | | | | | |

Belrdasarkan tabell di atas, dapat dikeltahui bahwa pada keldua variabell melmiliki nilai *kolmogorov-smirnov* delngan nilai *sig* selbelsar 0.200 > 0.05 yang belrarti data belrdistribusi normal.

1. Uji Linielritas

**Tabel 3.2**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVA**n**Table** | | | | | | | |
|  | | | Sum of Squarels | df | Melan Squarel | F | Sig. |
| Social\_Loafingn \* Studelnt\_Elngagelmelnt | Beltweleln Groups | (Combineld) | 35929.248 | 22 | 1633.148 | 24.320 | .000 |
| Linelarity | 31959.171 | 1 | 31959.171 | 475.921 | .000 |
| Delviation from Linelarity | 3970.077 | 21 | 189.051 | 2.815 | .000 |
| Within Groups | | 21018.678 | 313 | 67.152 |  |  |
| Total | | 56947.926 | 335 |  |  |  |

Belrdasarkan tabell di atas dikeltahui bahwa nilai signifikansi *linielarity* untuk *studelnt elngagelmelnt* telrhadap *social loafing* selbelsar 0.000 < 0.05 yang belrarti bahwa data dinyatakan linielr.

1. Uji Hipotelsis

**Tabel 3.3**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | |
|  | | Social\_Loafing | Studelnt\_Elngagelmelnt |
| Pelarson Correllation | Social\_Loafing | 1.000 | -.749 |
| Studelnt\_Elngagelmelnt | -.749 | 1.000 |
| Sig. (1-taileld) | Social\_Loafing | . | .000 |
| Studelnt\_Elngagelmelnt | .000 | . |
| N | Social\_Loafing | 336 | 336 |
| Studelnt\_Elngagelmelnt | 336 | 336 |

Belrdasarkan tabell di atas dikeltahui bahwa nilai signifikansi *studelnt elngagelmelnt* telrhadap *social loafing* ialah selbelsar 0.000 < 0.05 delngan nilai selbelsar -0.749 atau belrkorellasi kuat. Olelh karelna itu hipotelsis ditelrima atau telrdapat hubungan nelgatif antara *studelnt elngagelmelnt* delngan *social loafing* pada Univelrsitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun angkatan 2022-2023.

1. Hasil Koelfisieln Deltelrminasi

**Tabel 3.4**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Measures of Association** | | | | |
|  | R | R Squareld | Elta | Elta Squareld |
| *Social\_Loafing \* Studelnt\_Elngagelmelnt* | -.749 | .561 | .794 | .631 |

Belrdasarkan tabell di atas dikeltahui hasil uji koelfisieln deltelrminasi melnunjukkan R *squarel* selbelsar 0.561, artinya variabell *studelnt elngagelmelnt* dalam pelnellitian ini melmbelrikan sumbangan selbelsar 56,1% telrhadap variabell *social loafing*.

1. Katelgorisasi Skor Subjelk

**Tabel 3.5**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Kategorisasi Norma** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| *Social Loafing*  *Studelnt Elngagelmelnt* | Sangat relndah  Relndah  Seldangn  Tinggin  SangatnTinggi  SangatnRelndah  Relndah  Seldang  Tinggin  SangatnTinggi | 0  95  65  133  43  22  31  152  19  112 | 0%  28,3%  19,3%  39,6%  12,8%  6,5%  9,2%  45,2%  5,7%  33,3% |

Belrdasarkan data tabell 1 mayoritas mahasiswa belrada pada lelvell katelgori *social loafing* yang tinggi pada saat pelmbellajaran di kampus. Katelgori tinggi selbanyak 133 mahasiswa (39,6%), sellanjutnya pada katelgori relndah selbanyak 95 mahasiswa (28,3%), katelgori seldang selbanyak 65 mahasiswa (19,3%), sangat tinggi selbanyak 43 mahasiswa (12,8%) dan tidak ada mahasiswa yang melmiliki *social loafing* pada katelgori sangat relndah. Sellanjutnya pada variablel *studelnt elngagelmelnt* paling banyak adalah melrelka yang belrada pada katelgori seldang selbanyak 152 mahasiswa (45,2%), katelgori sangat tinggi selbanyak 112 mahasiswa (33,3%), katelgori relndah selbanyak 31 mahasiswa (9,2%), katelgori sangat relndah selbanyak 22 mahasiswa (6,5%), dan katelgori tinggi selbanyak 19 mahasiswa (5,7%).

1. **Pembahasan**

Belrdasarkan hasil pelnellitian yang tellah dilakukan, maka dikeltahui hipotelsis untuk pelnellitian ini ditelrima yaitu telrdapat hubungan yang nelgatif dan kuat antara *studelnt elngagelmelnt* dan *social loafing* delngan hasil koelfisieln korellasi selbelsar -0.749 delngan nilai signifikansi koelfisieln korellasi selbelsar 0.000 < 0.05. Selhingga dikeltahui bahwa selmakin tinggi *studelnt elngagelmelnt* maka selmakin relndah *social loafing* belgitu pula selbaliknya. Pelnellitian ininseljalan delngan hasil pada pelnellitiannyang dilakukannolelh Rizki Putri (2022) yang melnyatakannbahwa telrdapat hubungan nelgatif yangnsangat signifikannantara *studelnt elngagelmelnt* delngan *social loafing*. nArtinya selmakin tinggi *studelnt elngagelmelnt* maka selmakin relndah *social loafing* dan belgitu pula selbaliknya [12]. Pelnellitian lain yang dilakukan olelh Saskia Shelrina Sutrisno (2023) juga dijellaskan bahwa hubungan yang signifikan antara *studelnt elngagelmelnt* delngan *social loafing* dipelngaruhi olelh belsar sumbangan elfelktif dari variabell selbelsar 51,2% [17]. *Studelnt elngagelmelnt* melnjadi pelnyumbang telrbelsar karelna adanya keltelrikatan dan rasa saling melnyukai antar anggota kellompok dapat melmicu munculnya motivasi dan kelkompakan delmi melncapai tujuan kellompoknya.

Pelrilaku *social*n*loafing* melngakibatkan kontribusinindividu dalam prosels pelmbellajaran belrkurang ataunbahkan tidak ada sama selkali, selhingga tujuannyang helndak dicapaipun telrganggu. *Social loafing* yang timbul pada mahasiswa melmbuat mahasiswa melrasa tidak ingin mellibatkan diri dalam kelgiatan kellompok. Hal ini melnunjukkan telrdapat hubungan yang nelgatif antara *studelnt elngagelmelnt* delngan *social loafing*. Hal ini selsuai delngan pelnellitian yang yang dilakukan olelh Sinambella (2018) melnyatakan bahwa telrdapat korellasi nelgatif antara *studelnt elngagelmelnt* delngan *social loafing* pada mahasiswa [18].

*Social*n*loafing* atau pelmalasan sosialndapat juga telrjadi karelna dalamnsituasi kellompok telrjadi pelnurunan pada pelmahaman atau kelsadaran akan elvaluasi dari orangnlain telrhadap dirinya. Hal ini belrkelnaan delngan keltelrlibatan mahasiswa dalam prosels pelmbellajaran atau yang biasa diselbut delngan *studelnt elngagelmelnt* [12].

Adanya kelhadiran orang lain dalam kelgiatan pelmbellajaran, selselorang delngan *studelnt elngagelmelnt* yang tinggi akan teltap melmbelrikan partisipasinya selcara aktif. Seldangkan individu yang melmiliki *studelnt elngagelmelnt* yang relndah melrasa delngan adanya kelhadiran orang lain akan celndelrung melmbuat individu mellakukan *social loafing*. Hal ini belrdasarkan faktor *elvaluation apprelhelnsion* yang melmpelngaruhi pelrilaku *social loafing*, yang melmiliki arti yaitu delngan adanya kelhadiran orang lain dapat melmbuat selselorang anonim, tidak telrmotivasi, dan kurang atau bahkan tidak telrlibat aktif dalam pelmbellajaran selcara kellompok telrselbut [12]. Pelrilaku *social loafing* melngakibatkan kontribusi individu dalam prosels pelmbellajaran belrkurang atau bahkan tidak ada sama selkali, selhingga tujuan yang helndak dicapai pun telrganggu. *Social loafing* yang timbul pada mahasiswa melmbuat mahasiswa melrasa tidak ingin mellibatkan diri dalam kelgiatan kellompok [10]. Hal ini melnunjukkan telrdapat hubungan yang nelgatif antara *social loafing* delngan *studelnt elngagelmelnt*.

Belrdasarkan data pelnellitian, mayoritas mahasiswa belrada pada lelvell katelgori *social loafing* yang tinggi pada saat pelmbellajaran di kampus. Katelgori tinggi selbanyak 133 mahasiswa (39,6%), sellanjutnya pada katelgori relndah selbanyak 95 mahasiswa (28,3%), katelgori seldang selbanyak 65 mahasiswa (19,3%), sangat tinggi selbanyak 43 mahasiswa (12,8%) dan tidak ada mahasiswa yang melmiliki *social loafing* pada katelgori sangat relndah. Sellanjutnya pada variablel *studelnt elngagelmelnt* paling banyak adalah melrelka yang belrada pada katelgori seldang selbanyak 152 mahasiswa (45,2%), katelgori sangat tinggi selbanyak 112 mahasiswa (33,3%), katelgori relndah selbanyak 31 mahasiswa (9,2%), katelgori sangat relndah selbanyak 22 mahasiswa (6,5%), dan katelgori tinggi selbanyak 19 mahasiswa (5,7%).

*Studelnt elngagelmelnt* masih melnjadi fokus para pelnelliti di dunia pelndidikan dalam melngupayakan sistelm pelndidikan yang elfelktif dan selsuai delngan usia pelselrta didik. Untuk melmbangun sistelm pelndidikan yang delmikian dibutuhkan komitmeln jangka panjang dari para pihak yang belrkelpelntingan dalam dunia pelndidikan. *Studelnt elnggagelmelnt* pelnting untuk dimiliki olelh seltiap mahasiswa, pelnelkanan ini pelrlu di pahami olelh pihak selkolah selbagai fasilitator pelndidikan, orangtua selbagai figur telrdelkat mahasiswa dan mahasiswa itu selndiri. *Studelnt elngagelmelnt* dapat melnjadi suatu altelrnatif yang akan belrguna dalam melmbangun sistelm agar pellaksanaan pelnurunan informasi belrupa ilmu pelngeltahuan dari guru dan sumbelr lain kelpada mahasiswa dapat lelbih belrhasil [17].

*Studelnt elngagelmelnt* melrupakan suatu belntuk tanggung jawab selorang mahasiswa yang tampak dalam hal kelpatuhan telrhadap pelraturan selkolah, aktif melngikuti prosels pelmbellajaran, dan mampu belrintelraksi selcara elfelktif delngan pihak-pihak telrkait di selkolah yang melndukung prosels pelmbellajaran. Selorang mahasiswa dapat dikatakan melmiliki *studelnt elngagelmelnt* jika melmiliki pelrilaku-pelrilaku positif dalam kelgiatan selkolah selpelrti melngikuti pelraturan selrta norma-norma yang ada, tidak adanya pelrilaku melngganggu selpelrti melmbolos atau pelrilaku dapat yang melngundang masalah dan mahasiswa telrlibat aktif dalam selluruh prosels akadelmik. *Studelnt elngagelmelnt* yang tellah dilakukan olelh mahasiswa akan belrdampak dalam prosels pelmbellajaran belrupa belrtambahnya wawasan kelilmuan dan melmpelrolelh nilai akadelmik selsuai yang diharapkan olelh pelselrta didik dan wali mahasiswa [18].

Selselorang yang melmiliki *studelnt elngagelmelnt* akan melnikmati waktu pelrkuliahan selrta melmbelrikan waktu dan tujuan pada pelrihal yang ingin di capai dalam pelmbellajaran, seldangkan selselorang yang melmiliki *social loafing* justru tidak melnikmati waktu pelmbellajaran dalam pelrkuliahan dan selring melnyia-nyiakan waktu bellajar pada hal-hal yang kurang belrmanfaat. Anggota kellompok yang mellakukan *social loafing* di akibatkan olelh kurangnya motivasi, selhingga anggota kellompok celndelrung melngurangi keltelrlibatan dan kontribusinya dalam kellompok. Hal ini seljalan delngan pelnellitian yang dilakukan olelh Asih (2019) melngatakan bahwa faktor keltelrlibatan mahasiswa (*studelnt elngagelmelnt*) telrmasuk dalam faktor kurangnya motivasi karelna mahasiswa yang melmiliki motivasi yang relndah akan melnurunkan keltelrlibatannya pada seltiap kelgiatan dalam kellompok [19]. Salah satu aspelk yang melmpelngaruhi munculnya pelrilaku social loafing ialah aspelk *dilution elffelct*, yaitu individu dalam kellompok melrasa kurang telrmotivasi selhingga melrasa kontribusi yang dibelrikan dalam kellompok tidak belrarti atau melnyadari bahwa tidak adanya pelnghargaan yang dibelrikan kelpada tiap individu dalam kellompok [10].

# IV. SIMPULAN

Belrdasarkan pelmbahasan di atas, dapat disimpulkannbahwa telrdapat hubungannyang signifikan dan kuat antara *studelnt elngagelmelnt* dan *social loafing* pada mahasiswa aktif Univelrsitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun ajaran 2022-2023. Hubungan keldua variabell telrselbut nelgatif, artinya selmakin tinggi tingkat *studelnt elngagelmelnt* maka selmakin relndah tingkat *social loafing* dan selbaliknya. Olelh karelna itu hipotelsis ditelrima. Belrdasarkan sumbangan elfelktif dari variabell *studelnt elngagelmelnt* telrhadap *social loafing* selbelsar 56,1%. Pelnellitiaan ini tidak lelpas dari keltelrbatasan pada saat prosels pelnellitiaan. Limitasi pelnelliti pada pelnellitiaan in diantaranya waktu, pada saat pelngambilan data belrsamaan delngan libur selmelstelr selhingga melmelrlukan waktu lelbih lama dibandingkan pada saat aktif pelrkuliahan. Saran bagi mahasiswa yakni mampu melngatasi *social loafing* yang telrjadi di kellompok. Mahasiswa juga pelrlu melningkatkan kelrja sama antar anggota kellompok untuk melncapai tujuan kellompok, melningkatkan dorongan untuk bellajar aktif sellama pelmbellajaran di kellas selpelrti aktif belrdiskusi belrsama telman, belrkontribusi dalam tugas kellompok, dan mampu melmbelrikan pelndapat keltika melngelrjakan tugas kellompok selrta melmiliki rasa tanggung jawab telrhadap tugas kellompok yang sudah dibelrikan olelh doseln kelpada mahasiswa. Bagi pelrguruan tinggi Univelrsitas Muhammmadiyah Sidoarjo untuk melningkatkan kualitas pelmbellajaran, selring melmbelrikan tugas selcara kellompok kelpada mahasiswa, dan melmbelrikan pelmbellajaran selcara *forum discussion group* (FGD) untuk melningkatkan kelaktifan mahasiswa sellama prosels pelmbellajaran agar dapat belrjalan selcara elfelktif, dan saran bagi pelnelliti sellanjutnya diharapkanndapat mellibatkannfaktor-faktor lainnya yangnmungkin dapat melmpelngaruhin*social loafing* dan *studelnt elngagelmelnt*.

# Ucapan Terima Kasih

Ucapan telrima kasih kelpada Univelrsitas Muhammadiyah Sidoarjo yang tellah melmbelrikan izin pelnellitian dan selluruh Mahasiswa yang belrkelnan selbagai relspondeln dalam pelnellitian ini**.**

# Referensi

[1] D. A. Kurnia *elt al.*, “Tellaah Kelbijakan Kelselhatan Dan Kelpelrawatan Dalam Lingkup Pelndidikan Di Indonelsia,” *J. Sahabat Kelpelrawatan*, vol. 30, no. 2, pp. 29–48, 2021.

[2] S. Sukatin, A. Astuti, A. Rohmawati, A. Ananta, A. Aprianti, and I. As-Sodiq, “Pelngambilan Kelputusan Dalam Kelpelmimpinan,” *Humantelch J. Ilm. Multidisiplin Indonels.*, vol. 1, no. 9, pp. 1156–1167, 2022.

[3] El. Marlina, N. Wulandari, and W. Ramashar, “Pelran Organizational Citizelnship Belhavior pada Pelngaruh Budaya Organisasi dan Komitmeln Organisasi Telrhadap Kinelrja Karyawan SKK Migas,” *Muhammadiyah Riau Account. Bus. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 127–137, 2020.

[4] R. Intan, “Hubungan antara sellf elfficacy delngan social loafing pada mahasiswa psikologi univelrsitas HKBP nommelnseln meldan,” *Bab I*, pp. 1–16, 2020.

[5] T. G. Asih, “Hubungan antara studelnt elngagelmelnt delngan social loafing pada siswa smp nelgelri 3 kelbaseln,” *J. Psikol. Ilm.*, vol. 11, no. 1, pp. 55–63, 2019.

[6] Sianturi and F. Christian, “Pelrbeldaan kelcelndelrungan social loafing pada mahasiswa belrdasarkan feleldback dari doseln dan telman,” 2018.

[7] Marlina, “Social loafing mahasiswa unnels dan faktor-faktor yang melmpelngaruhi dalam tugas kellompok,” 2019.

[8] R. J. Oktrivia and El. W. Maryam, “Social Loafing On Studelnts Of Muhammadiyah Univelrsity Sidoarjo,” *Acad. Opeln*, vol. 5, pp. 1–10, 2021, doi: 10.21070/acopeln.5.2021.2135.

[9] C. Kotimah and H. Laksmiwati, “Hubungan Antara Kohelsivitas Kellompok Delngan Kelcelndelrungan Social Loafing Pada Mahasiswa Sellama Masa Pelmbellajaran Daring,” *J. Pelnellit. Psikol.*, vol. 8, no. 3, pp. 101–110, 2021.

[10] I. H. Sinambella, “Hubungan studelnt elngagelmelnt delngan social loafing pada mahasiswa,” pp. 1–126, 2018.

[11] H. N. Nabila, R., Helrmawan, A. H., & Amalia, “Pelrilaku Social Loafing pada Mahasiswa Pelndidikan Agama Islam: Individualismel Geln-Z di Elra Meldia Sosial,” *Litelrasi J. Kaji. Kelislam. Multi-Pelrspelktif,* vol. 2, no. 2, pp. 211–228, 2022.

[12] P. Rizki, “Hubungan studelnt elngagelmelnt delngan social loafing pada mahasiswa UIN AR-Raniry Banda Acelh,” pp. 1–126, 2022.

[13] A. S. Khairinnisa, “Hubungan antara strels akadelmik dan studelnt elngagelmelnt pada siswa selkolah dasar,” pp. 1–153, 2018, [Onlinel]. Availablel: https://dspacel.uii.ac.id/bitstrelam/handlel/123456789/7440/SKRIPSI - Anindya Sari Khairinnisa%2814320082%29.pdf?selquelncel=1&isAlloweld=y

[14] M. Junianto, K. Bashori, and N. Hidayah, “Validitas dan Relliabilitas Skala Studelnt Elngagelmelnt,” . *RAP (Riselt Aktual Psikol. Univ. Nelgelri Padang)*, vol. 11, no. 2, p. 139, 2020, [Onlinel]. Availablel: doi: 10.24036/rapun.v11i2.109771.

[15] A. . Arifani, “Pelelr Attachmelnt dan Studelnt Elngagelmelnt pada Siswa SMA,” *Psikologi*, vol. 1, no. 1, p. 14, 2018.

[16] N. Mafaza, F. Kawuryan, and R. B. Pramono, “Kelbahagiaan Mahasiswa ditinjau dari Optimismel dan Studelnt Elngagelmelnt,” *J. Psikol. Pelrselptual*, vol. 6, no. 2, pp. 148–159, 2021, doi: 10.24176/pelrselptual.v6i2.6877.

[17] S. S. Sutrisno, *Hubungan Antara Studelnt Elngagelmelnt delngan Social Loafing Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Univelrsitas Meldan Arela Sellama Sistelm Pelmbellajaran Daring*. Meldan, 2023.

[18] I. H. Sinambella, “Hubungan studelnt elngagelmelnt delngan social loafing pada mahasiswa,” pp. 1–126, 2018.

[19] T. G. Asih, “Hubungan antara studelnt elngagelmelnt delngan social loafing pada siswa smp nelgelri 3 kelbaseln,” *J. Psikol. Ilm*, vol. 11, no. 1, pp. 55–63, 2019.